

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Undang-undang pasar modal Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 butir 113 menyebutkan bahwa “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek. Saham merupakan salah satu instrument yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham.

Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Penentuan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. Harga saham dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa menunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa rasio

keuangan yang dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Solvabilitas itu untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban dan profitabilitas ialah menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Kasmir (2013) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* merupakan standar pengukuran yang sering digunakan dalam berbagai perusahaan untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan aset yang tersedia dan liabilitas. M. M. Hanafi, (2016) menerangkan bahwa “rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Semakin baik tinggi rasio ini maka menunjukkan kemampuan perusahaan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori sinyal, hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga tertarik untuk menginvestasikan

dananya, semakin banyak investor yang berminat maka dapat menyebabkan kenaikan harga saham. *Current Ratio* yang tinggi juga dapat mengindikasikan sebaliknya. Pada saat *Current Ratio* tinggi perlu dilihat proporsi persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, karena apabila *Current Ratio* tinggi dengan jumlah persediaan besar maka mengindikasikan produk perusahaan tidak laku di pasar, sehingga hal ini akan memberikan sinyal negative kepada investor yang dapat menyebabkan harga saham turun. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2017) mengemukakan bahwa variabel *Current Ratio*, secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan, Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Machfiroh & Pyadini (2020) yang membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, sementara itu Penelitian dari Harmono et al., (2021) menunjukkan hasil yang berbeda pula dibuktikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Wiagustin (2014) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets*.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017:202). Hal tersebut mengartikan bahwa apabila perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, hal tersebut akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan dan akan membuat harga sahamnya akan meningkat. Dalam penelitian ini *Return On Asset* dipilih karena dengan nilai ROA yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasanuddin, R. (2020) mengemukakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, D., & Muid, D. (2013) menunjukan hasil yang berbeda dibuktikan dengan hasil yakni *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, sementara itu penelitian dari Putri, L. P. (2017) menunjukan hasil yang berbeda pula dibuktikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimiliki. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total kewajibannya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca M. M. Hanafi (2012). Dalam penelitian ini mengukur solvabilitas perusahaan menggunakan *debt to equity ratio*. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban, semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Berdasarkan teori sinyal, informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Utami, W. B. (2020) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afrianti & Amalia (2012) yang membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham, sementara itu Penelitian dari Helli et al., (2020) menunjukkan hasil yang berbeda pula dibuktikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah sector pertambangan dengan sub sector batu bara, minyak mentah & gas bumi,

dan logam & mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan.

4. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara bersama – sama terhadap perubahan harga saham pada perusahaan pertambangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis, praktik, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara teori dan praktik di perkuliahan dalam bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan juga pemahaman terkait pengaruh pengaruh likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas terhadap perubahan harga saham

3. Bagi investor.

Penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi dan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan. Khususnya mengenai Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

4. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui rasio – rasio yang mempengaruhi harga saham misalnya profitabilitas yang terdiri dari ROA.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang akan digunakan dalam penelitian terkait Harga Saham.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta memiliki teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan, populasi sampel berupa perusahaan ritel, teknik pengambilan data, metode pengambilan data, dan teknik analisis data terkait harga saham.

#### **BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang uraian dan analisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian terkait harga saham.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran berdasarkan penelitian terkait harga saham.

